



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi terbesar kedua setelah infeksi saluran pernafasan dan dapat menyebabkan sepsis (WHO, 2018). Epidemiologi infeksi saluran kemih (ISK) cukup besar karena penyakit ini umum terjadi dan telah mengenai sekitar 150 juta orang di seluruh dunia. Infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di tempat pelayanan kesehatan. Angka kunjungan rawat jalan pasien infeksi saluran kemih di rumah sakit di Amerika Serikat mencapai lebih dari 8 juta pertahun dan menghabiskan biaya USD 500 milyar tiap tahunnya.

Indonesia merupakan negara berpenduduk ke empat terbesar dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar selain memiliki keuntungan yaitu besarnya sumber daya manusia, juga menimbulkan berbagai permasalahan termasuk masalah kesehatan salah satunya adalah adanya infeksi saluran kemih (ISK). Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun populasi wanita di atas 65 tahun dan 2.5-11% pada pria diatas 65 tahun. Infeksi kemih merupakan infeksi nosokomial tersering yang mencapai kira-kira 40%-60% (Depkes, 2017).

Berdasarkan dari angka kejadian ISK lebih beresiko pada Karyawan wanita yang kebanyakan di pengaruhi oleh personal hygiene, menahan buang air kecil, dan kurangnya asupan air putih. (Rani Purnama Sari, Muhartono, 2018).

Sesuai data yang diperoleh di UPT Puskesmas Bangkuang didapatkan data sebanyak 10 kasus untuk penyakit infeksi saluran kemih dengan rata-rata usia < 15 tahun sebanyak 3 kasus, sedangkan angka kejadian infeksi saluran kemih pada usia > 15 tahun sebanyak 7 kasus dengan angka kejadian wanita lebih tinggi yaitu 8 kasus dibandingkan dengan laki-laki 3 kasus pada tahun 2023.

Dari angka kejadian ISK tersebut diatas yang cukup tinggi dan hampir dialami oleh setiap populasi manusia di dunia. Jika kejadian ISK tidak segera ditangani akan muncul dampak yang fatal dan bersifat merugikan diantaranya adalah infeksi

saluran kemih berulang, pyelonephritis (infeksi pada organ ginjal), sekitar 39,6% dari persalinan preterm pada ibu hamil dan gagal ginjal (Pamungkas, 2016).

Dari kejadian tersebut diatas efek jangka panjang terjadinya ISK sangat berbahaya jika tidak segera ditangani dengan serius. Untuk mengatasi hal ini penulis ingin memberikan solusi berupa pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih khususnya kepada Ny. D di ruang rawat inap Melati UPT Puskesmas Bangkuang.

Asuhan keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah- kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat holistik, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien. Proses pemberian asuhan keperawatan dapat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan pasien, menganalisa data berdasarkan hasil pengkajian pasien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien, melakukan intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa yang didapat, mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir serta mendokumentasikan hasil akhir pemberian asuhan keperawatan pada pasien (Purba, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan tindakan Asuhan Keperawatan kepada Ny. D dengan Infeksi Saluran Kemih di Ruang Melati UPT Puskesmas Bangkuang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien ISK dengan masalah keperawatan nyeri akut.

## **C. TUJUAN**

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pasien ISK dengan manajemen nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian yang didapatkan pada kasus ISK
- b. Memaparkan hasil analisis data yang didapatkan pada kasus ISK
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan yang akan dilaksanakan pada kasus ISK dan Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus ISK
- d. Memaparkan hasil analisis tindakan keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice*

**D. Manfaat**

1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien diharapkan perawatan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu perawatan sehingga asuhan yang diberikan berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada kasus ISK.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari mengenai penyakit serta tatalaksana pada pasien dengan ISK baik dari terapi keperawatan mandiri sampai kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Ilmu yang didapat juga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan pasien dengan masalah keperawatan serupa.

3. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat yang bekerja di Puskesmas terutama di instalasi Rawat Inap dapat berkolaborasi dan mengevaluasi tindakan pada pasien ISK untuk mencegah komplikasi.

4. Bagi Profesi Kesehatan Lainnya

Manfaat bagi profesi kesehatan lainnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan diskusi terkait ketepatan dan keberhasilan tindakan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi

5. Bagi Puskesmas Harapan bagi Puskesmas, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi evaluasi terhadap tindakan dan ketersediaan sarana prasarana untuk melakukan tindakan keperawatan.

E. KEASLIAN PENULISAN

NO	Nama Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Winda Arfian Sari, Rosa Delima Ekwantini, Agus Sarwo Prayogi. 2017	“Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Suprapubik Terhadap Pemulihan Reflek Vesica Urinaria Pada Pasien Post Spinal Anastesi di RSUD PKU MUHAMMADIYAH Bantul”	Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan. Sedangkan persamaannya adalah kasus ISK dengan nyeri akut dan intervensi yang dilakukan
2.	Rani Purnama Sari, Muhartono.20 18	“Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung”	Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan. Sedangkan persamaannya adalah kasus ini pasiennya

			pekerjaannya sama seorang karyawan swasta
3.	Mar'atun Ulaa, Windy Astuti Cahya Ningrum, Mareta Kurniati.2022	“Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Edukatif Terhadap Pencegahan Kegawatdaruratan Kehamilan Akibat Infeksi Saluran Kemih”	Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan disini saya menggunakan media leaflet untuk penkes. Sedangkan persamaanya adalah melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien